

PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) MATERI SENI RUPA MENGGAMBAR KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM KARANG BINANGUN BELITANG OKU TIMUR

Yunia Mandasari dan Drs. Nadjamuddin R., M.Pd.I.

ABSTRAK

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dibuat sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana sistem belajar mengajar yang baik untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar; untuk mengetahui lebih jelas tipe gaya belajar visual siswa dalam proses pendidikan; dengan mengetahui tipe gaya belajar siswa, guru dapat mudah dengan memadukan kreativitas siswa melalui gaya belajar yang mereka miliki.

Adapun permasalahan dari data-data yang ada bahwa siswa-siswi kelas 4 MI Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur mudah bosan dalam proses pembelajaran SBK materi seni rupa menggambar, Siswa seolah menganggap menggambar itu sulit dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurangnya semangat dalam mengembangkan karyanya di kelas. Kurangnya pemahaman guru tentang tipe gaya belajar visual siswa sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran SBK. Dari sejumlah 17 siswa 10 diantaranya sudah mempunyai gaya belajar visual yang terarah, sedangkan 7 siswa lainnya hampir mendekati karakteristik gaya belajar siswa. Dengan karakteristik yang telah ada ini, penulis dapat dengan mudah mengembangkan ilmu kepada siswa kelas 4 MI Darul Ulum. Dengan gaya belajar siswa guru dapat membangkitkan kreativitas siswa yang mulanya tidak kreatif menjadi kreatif, yang awal mula pasif menjadi sedikit aktif dengan gaya belajar yang ia miliki. Berdasarkan penelitian penulis bahwa penelitian ini berhasil untuk siswa kelas 4 menjadi kreatif dengan hasil karya menggambar mereka yang berwarna-warni inilah penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas 4 memiliki kreativitas, ada 7 siswa tergolong sangat kreatif dalam menggambar di kelas, sedangkan 10 siswa lainnya tergolong kreatif setelah adanya penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa dari uji data dengan menggunakan Korelasi Product Moment ini bahwa “ada hubungan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar” karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima jika $> r$ tabel maka H_0 ditolak. Dapat dinilai bahwa df 15 pada taraf 5% = 0,514 dan 1% = 0,641, jika kita menggunakan salah satu dari r tabel maka dapat dinilai (3,919) > r tabel (0,641), berarti H_0 ditolak.

Kata Kunci :Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Siswa, Mata Pelajaran SBK, Materi Seni Rupa Menggambar

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar kebanyakan seorang guru sering monoton dengan satu metode atau tidak memvariasikan cara mengajarnya, namun ada cara lain bagi guru dalam penggunaan gaya belajar siswa yang fungsinya sebagai pengantar belajar. Selain menambah wawasan kepada guru juga membantu mempermudah seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada siswanya.

Bicara tentang sekolah, merupakan tempat yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, karena pada usia inilah anak bisa berkomunikasi dengan baik, memahami pembicaraan orang dengan baik meskipun belum sepenuhnya memaknai arti bahasa pembicaraan. Karena pada usia pemula ini, tahap perkembangan yang sangat mempengaruhi masa depan kehidupan mereka, mulai dari ketajaman cara berpikir, menaruh simpati terhadap lingkungan sekitarnya serta peniruan dan penanaman akhlak, dari hal yang kecil sekalipun hingga hal yang terpenting dalam keseharian mereka.

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan dalam memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengarkan dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah beralih perhatiannya suara atau kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama terelibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, *semau gue*, dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan. (Silberman, 2013: 28)

Pendekatan pendidikan seperti gaya belajar siswa perlu dilakukan karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Pendekatan dalam bahasa Indonesia, pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. (Rusmaini, 2011: 143)

Dengan adanya pendekatan ini, supaya guru dapat dengan mudah menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Sehingga dengan usaha pendekatan guru tadi, selain sebagai motivator guru juga dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai standar kompetensi dan kompetensi pedagogik guru tersebut.

Dalam masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidik tidak mungkin dapat meramalkan dengan tepat macam pengetahuan apa yang akan dibutuhkan seorang anak lewat sepuluh tahun atau lebih untuk dapat menghadapi masalah-masalah kehidupan apabila ia dewasa.

Sehubungan dengan ini, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang dapat mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Artinya lingkungan baik seperti lembaga sekolah sebagai salah satu penyalur kreativitas siswa yang positif. (Munandar, 2012: 11)

Pendidikan yang baik akan memberikan masukan terhadap siswa agar menjadi lebih baik dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam proses pembelajaran baik formal maupun non-formal. Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan kreatif.

Dari pernyataan diatas, kita dapat membayangkan bahwa dalam kependidikan kita harus mampu memberikan layanan pendidikan kepada yang membutuhkan (siswa) dengan baik. Karena tanpa adanya sistem koordinasi

atau susunan-susunan yang matang kita tidak dapat memberikan kesesuaian dalam kebutuhan apa saja yang dapat terpenuhi dari yang membutuhkan tersebut.

Keberhasilan sistem pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siapa yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Yang harus mencapai tujuan tersebut ialah siswa yang sebagai subjek belajar. Maka dengan demikian, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan itu. (Sanjaya, 2013: 6)

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan dengan sembarangan. Disamping itu pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Karena setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswanya dan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam proses pembelajaran.

Maka penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan gaya belajar siswanya untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Tidak keliru jika guru dalam situasi belajar, dapat memadukan kesesuaian materi seni rupa menggambar dengan tipe gaya belajar siswa. Sehingga mudah dalam melakukan pendekatan dalam pengajaran.

B. KERANGKA TEORI

Konsep gaya belajar didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Dunn, dkk (1991) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang di dalam belajarnya dan bagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara khusus Schroeder menekankan bahwa siswa masa kini “bisa berprestasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama”. Di masa kini siswa dibesarkan dalam dunia yang segala sesuatunya berjalan dengan cepat dan banyak pilihan yang tersedia. Suara-suara terdengar begitu menghentak merdu, dan warna-warna terlihat begitu semarak dan menarik.

Objek, baik yang nyata maupun yang maya, bergerak cepat. Peluang untuk mengubah segala sesuatu dari satu kondisi ke kondisi lain terbuka sangat luas. (Silberman, 2013:29)

Banyak metode yang hadir di era modern saat ini, namun semua murid belum tentu paham akan pemakaian satu metode saja untuk keseluruhan siswa dalam satu kelas. Tentu akan menggabungkan dari beberapa metode agar semua paham terhadap materi. Ada yang serasi belajar sendiri, ada yang lebih senang belajar mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Untuk mempertinggi efektivitas proses belajar-mengajar perlu diadakan penelitian tentang gaya belajar siswa. (Nasution, 2011: 93)

1. Karakteristik Perilaku Gaya Belajar Siswa

Adapun ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecenderungan belajar siswa. Ciri-ciri berikut ini akan membantu kita menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa yang terbaik (DePorter dan Hernacki, 2007: 116), yaitu:

a. Orang-orang tipe visual, seperti:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan tepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun persentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang di dengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasa tidak terganggu oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca dari pada dibacakan

- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
 - 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
 - 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
 - 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
 - 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
 - 18) Lebih suka seni daripada musik
 - 19) Sering mengetahui apa yang akan dikatakan tetapi tidak pandai mengatakannya
 - 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan
- b. Orang-orang tipe Audio, seperti:
- 1) Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja
 - 2) Mudah terganggu oleh keributan
 - 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 - 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara
 - 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - 7) Berbicara dalam irama yang terpola
 - 8) Biasanya pembicara yang fasih
 - 9) Lebih suka musik daripada seni
 - 10) Belajar dengan mendengarkan daripada mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
 - 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada membaca komik
- c. Orang-orang tipe Kinestetik, yaitu:
- 1) Berbicara dengan perlahan
 - 2) Menanggapi perhatian fisik
 - 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
 - 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - 6) Mempunyai awal perkembangan otot-otot yang besar
 - 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik
 - 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - 9) Menggunakan jari-jari sebagai penunjuk ketika membaca
 - 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - 11) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
 - 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
 - 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
 - 14) Mempunyai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
 - 15) Kemungkinan tulisannya jelek
 - 16) Ingin melakukan segala sesuatu. Menyukai permainan yang menyibukkan

Mengenali modalitas belajar siswa adalah kunci penting untuk menghasilkan persentasi kita atau siswa yang paling efektif. Karena aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula. Oleh karenanya, menurut Amilda (2010: 184) dengan mengenali gaya belajar anak maka dapat:

- a. Menciptakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak
- b. Mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar

c. Menimbulkan motivasi belajar

Ciri-ciri perilaku yang memiliki sesuai dengan masing-masing gaya belajar peserta didik menurut DePorter & Hernacki dalam Ansori seperti peserta didik yang memiliki gaya belajar siswa ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut (Dirman dan Juarsih, 2014: 100):

- a. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.
- b. Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual.
- c. Sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali minta instruksi secara tertulis.
- d. Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar.
- e. Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.
- f. Merupakan pembaca yang cepat dan tekun.
- g. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- h. Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik.
- i. Teliti dan rinci.
- j. Mementingkan penampilan.
- k. Dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.
- l. Jika sedang berbicara di telepon suka membuat coret-coretan tanpa arti selama berbicara.
- m. Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- n. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya atau tidak”.
- o. Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/ceramah.
- p. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar dari pada musik. Adapun ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecenderungan belajar siswa.

Menurut DePorter dan Hernacki (ciri-ciri 2007: 116) berikut ini akan membantu kita menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa yang baik, seperti:

a. Karakteristik Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- 2) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- 3) Sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali minta instruksi secara tertulis
- 4) Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar
- 5) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
- 6) Merupakan pembaca yang cepat dan tekun
- 7) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 8) Mampu membuat rencana jangka pendek dnegan baik
- 9) Teliti dan rinci
- 10) Mementingkan penampilan
- 11) Dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh
- 12) Jika sedang berbicara di telepon suka membuat coret-coretan tanpa arti selama berbicara
- 13) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 14) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya atau tidak”
- 15) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/ceramah
- 16) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar dari pada musik

b. Karakteristik Gaya Belajar Auditif

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras
- 2) Lebih senang mendengarkan daripada membaca
- 3) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja
- 4) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
- 5) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara
- 6) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam menceritakannya
- 7) Berbicara dengan irama yang terpolakan dengan baik
- 8) Berbicara dengan sangat fasih
- 9) Lebih menyukai seni musik daripada seni yang lainnya
- 10) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- 11) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
- 12) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
- 13) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
- 14) Lebih suka humor/ komik

c. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
- 5) Banyak gerak fisik
- 6) Memiliki perkembangan otot yang baik

- 7) Belajar melalui praktek langsung
- 8) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- 9) Menggunakan jari untuk menunjukkan sesuatu yang sedang dibaca
- 10) Senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal)
- 11) Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama
- 12) Sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut
- 13) Pada umumnya tulisannya kurang bagus
- 14) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik

2. Pengertian Kreativitas

Kreativitas itu racikan dasarnya adalah kecintaan, kompetensi teknis dan keterampilan berpikir kreatif (Ronnie M, 2011: 44). Kreativitas dalam arti lain adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastaan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat metodologis.

3. Merangsang Tumbuhnya Kreativitas Siswa

Beberapa tip usaha guru dalam memancing kreativitas siswa (Masnipal, 2013:239):

- a. Kembangkan tema lebih jauh, lebih luas, lebih dalam, dan lebih variatif, tidak menyerah sebatas digariskan kurikulum.
- b. Gunakan ide-ide untuk meramu sesuatu yang menarik untuk disajikan kepada anak, guru harus meramu dan menyajikan makanan kreativitas yang enak dan

disukai anak. Sajikan pembelajaran yang selalu berbeda, baik metode pembelajaran, sumber atau media belajar yang digunakan.

- c. Suggestikan pembelajaran yang selalu baru atau diperbaharui, terutama menyangkut sumber belajar, media yang digunakan, dan jenis permainan.
- d. Jangan tuntaskan tugas kegiatan dalam pembelajaran, tetapi sisakan 1/3 bagian kesempatan bagi anak untuk berpikir, berbuat mandiri, sesuai kreasinya.
- e. Minat anak terhadap sesuatu adalah awal tumbuhnya kreativitas, minat adalah kendaraan bagi anak untuk memacu kreativitas.
- f. Kreativitas dapat muncul melalui berbagai kegiatan yang disukai anak.

4. Indikator Kreativitas

Aspek penilaian kreativitas terhadap seni rupa menggambar, antara lain (Susanto, 2013:102-103):

- a. Gambar ilustrasi baik dan sesuai dengan tema
- b. Peralatan lengkap (pensil, penghapus, krayon/ clear warna dan buku gambar) dan penggunaan terampil
- c. Komposisi warna serasi, Bentuk tekstur (gambar) baik
- d. Hasil akhirnya baik

Dalam aplikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas Torrance (2001) mengemukakan lima bentuk interaksi guru dan siswa yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu:

- a. Menghormati pertanyaan yang tidak biasa.
- b. Menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.
- d. Memberi penghargaan kepada siswa.
- e. Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

C. MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM IV

Berdirinya sekolah ini tahun 1969 dari masyarakat Islam di dukung oleh pamong setempat yang berasal dari swadaya masyarakat. Kepala sekolah telah melalui tiga periode. Periode yang pertama, Pak Kiyai H. Sadran Mas Hadi, periode kedua Pak Sadi, kemudian periode ketiga Pak Sukimin sampai dengan sekarang, batas-batas letak geografis MI Darul Ulum, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan 60 m berbatasan dengan Tanah Pak Litra Atmodjo.
2. Sebelah selatan 60 m berbatas dengan Tanah Pak Wakidi.
3. Sebelah Timur 30 m berbatas dengan jalan Desa Karang Binangun.
4. Sebelah barat 30 m berbatas dengan tanah Pak Kusman.

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum IV Karang Binangun
Alamat	: Karang Binangun
Kelurahan	: Dusun 3
Kecamatan	: Belitang Madang Raya
Kab / Kota	: OKU Timur
No. Hp	: 085669320985
1. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi
2. Tahun didirikan	: 1969
3. Tahun Beroperasi	: 1970
4. Kepemilikan Tanah:	Tanah wakaf akte no. W5/Kf2/17/1973.
5. Status Tanah	: Hak Milik MI Darul Ulum IV Karang Binangun
a. Luas Tanah	: 1800 m ²
b. Dibangun	: 342 m ²
c. Luas halaman	: 1200 m ²
d. Sisa tanah	: 258 m ²

D. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan masalah analisis data dari hasil observasi dan wawancara pada saat melakukan penelitian pada siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Karang Binangun. Penulis akan menguraikan pembahasan mengenai gaya belajar terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi seni rupa menggambar di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur.

Untuk mengetahui pembahasan tersebut, maka penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru wali kelas 4 Darul Ulum Karang Binangun untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka dalam mengajarkan gaya belajar siswa dan seberapa besar kreativitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas.

Setelah mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas 4 MI Darul Ulum, jawabannya bahwa siswa kelas 4 rata-rata aktif dalam proses pembelajaran dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun, mereka para guru belum sepenuhnya mengetahui gaya belajar siswa. Untuk dapat lebih akurat, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas 4 MI Darul Ulum ini untuk dijadikan penelitian.

1. Gaya Belajar Siswa

Untuk lebih mengetahui gaya belajar siswa yang telah mereka miliki, maka pada sub bab ini penulis akan lebih membahas tentang gaya belajar siswa yang dikembangkan melalui materi seni rupa menggambar dalam proses belajar dan penulis akan dibantu oleh guru wali kelas 4 Pak Haryanto dalam pelaksanaan penelitian.

a. Visual

- 1) Mengingat dengan indera visual
- 2) Lebih suka seni daripada musik
- 3) Lebih suka melakukan demonstrasi
- 4) Teliti terhadap detail

b. Audio

- 1) Merasa kesulitan untuk menuliskan, tetapi hebat dalam bercerita.
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika menggambar.
- 3) Lebih suka musik daripada seni.
- 4) Suka berbicara dan berdiskusi saat melakukan sesuatu.

c. Kinestetik

- 1) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 2) Menghafal sesuatu dengan cara berjalan dan melihat.
- 3) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika melakukan sesuatu.
- 4) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel di atas, gaya belajar siswa kelas 4 MI Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur memiliki sebagian karakteristik dari gaya belajar campuran antara gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Dari sejumlah 17 siswa. Dengan karakteristik yang telah ada ini, penulis dapat dengan mudah mengembangkan dan berbagi ilmu kepada wali kelas 4 MI Darul Ulum ini. Supaya penyampaian yang guru lakukan dapat diterima dengan baik, siswa diberi contoh terlebih dahulu dengan itu siswa dapat berekspresi melalui hasil karyanya berupa seni rupa menggambar.

2. Kreativitas Siswa

Untuk mengetahui kreativitas siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur ini, penulis membuat angket berupa kolom yang dicentang untuk melengkapi sekaligus mengetahui seberapa besar kreativitas yang mereka kembangkan melalui karya mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan wali kelas 4 Di MI Darul Ulum Pak Haryanto.

Aspek penilaian kreativitas terhadap seni rupa menggambar, antara lain:

- a. Gambar ilustrasi baik dan sesuai dengan tema
- b. Peralatan lengkap (pensil, penghapus, krayon/ clear warna dan buku gambar) dan penggunaan terampil

- c. Komposisi warna serasi, Bentuk tekstur (gambar) baik
- d. Hasil akhirnya baik

Tabel 1
Kreativitas Menggambar Siswa di MI Darul Ulum Karang Binangun

No.	Nama Siswa	JK	Skor	Ket
1	Destania Aulia	P	80	K
2	Ilham Maulana	L	80	K
3	Egi Pebrianti	L	80	K
4	Evinisilah N.	P	80	K
5	Fredi P.	L	80	K
6	Ilham Yunus H.	L	100	SK
7	Junaidi	L	80	K
8	Mukhlisin	L	100	SK
9	Nabilah Nur H.	P	80	K
10	Nanda Dwi P.	P	100	SK
11	Novita Sari	P	80	K
12	Nurul Khotimah	P	100	SK
13	Opan Julfani	L	80	K
14	Puji Lestari	P	80	K
15	Fitri Hikmah S.	P	100	SK
16	Defhi Saputra	L	100	SK
17	Saiful Rohim	L	100	SK

Keterangan :

- 1 tidak kreatif jika semua descriptor tidak muncul deskriptor nilainya 20
- 2 kurang kreatif jika hanya 1 deskriptor muncul nilainya 40
- 3 cukup kreatif jika hanya 3 deskriptor muncul nilainya 60
- 4 kreatif jika hanya 4 deskriptor muncul nilainya 80
- 5 sangat kreatif jika semua descriptor muncul nilainya 100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari materi seni rupa menggambar dengan tema pemandangan, ada 6 siswa tergolong sangat kreatif dalam menggambar di kelas, sedangkan 11 siswa lainnya tergolong kreatif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Meskipun kelihatannya mudah, materi seni rupa menggambar membutuhkan kekreatifan siswa dalam keterampilannya seperti, menyesuaikan tema, mewarnai, bentuk tekstur gambar dan memiliki hasil gambaran yang baik. Disini penulis tidak hanya

bekerja sendiri tetapi, wali kelas berperan menjadi pemerhati siswa agar situasi di dalam kelas tetap kondusif.

Peran penulis, sebagai motivator sekaligus memberikan contoh untuk siswa kelas 4 di MI Darul Ulum. Supaya keadaan berjalan dengan lancar, siswa pertama-tama melihat terlebih dahulu contoh-contoh dari penulis. Pada awalnya pemberian contoh memang membuat siswa bingung, namun setelah lama-kelamaan mereka suka dan ingin selalu mencoba. Dengan seni menggambar, siswa dapat cepat berkembang dalam keabstrakannya, meskipun perlahan jika terus diasah akan menjadi keahlian yang akhirnya dapat membantu mereka nantinya.

Penulis menginginkan bahwa dengan berbagi ilmu menggambar, siswa dapat menjaga kelestarian alam yang ada di sekitarnya. Generasi kita perlu pelestarian alam yang alami, mungkin dari seni menggambar dan memberikan mereka contoh kecil, hingga mereka berpikir dengan khayal mereka di masa nanti, seketika di bumi ini masih ada sedikit kekayaan yang indah untuk di nikmati.

3. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa di MI Darul Ulum Karang Binangun, penulis akan menggunakan rumus Product Moment. Dimana dalam rumus ini terdapat hubungan antar gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa dalam materi seni rupa menggambar. Mulanya penulis akan menggunakan tabel yang didapat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa sebelumnya.

Selanjutnya akan dibahas pada tabel berikut, mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar.

Tabel 2
Hasil Angket Antar Korelasi Kedua Variabel

No	Nama Siswa	X	Y	X:10	Y:10	XY	X ²	Y ²
1	Destiana Aulia	75	80	8	8	64	64	64
2	Ilham Maulana	75	80	8	8	64	64	64
3	Egi Pebrianti	50	80	5	8	35	25	49
4	Evinisilah N.	75	80	8	8	56	64	49
5	Fredi Priansyah	58	80	6	8	48	36	64
6	Ilham Yunus H.	42	100	4	10	40	16	100
7	Junaidi	58	80	6	8	42	36	49
8	Mukhlisin	50	100	5	10	50	25	100
9	Nabilah Nur H.	58	80	6	8	54	36	81
10	Nanda Dwi P.	50	100	5	10	50	25	100
11	Novita Sari	50	80	5	8	40	25	64
12	Nurul Khotimah	42	100	4	10	40	16	100
13	Opan Julfani	58	80	6	8	48	36	64
14	Puji Lestari	58	80	6	8	54	36	81
15	Fitri Hikmah S.	75	100	8	10	80	64	100
16	Defhi Saputra	67	100	7	10	70	49	100
17	Saiful Rohim	67	100	7	10	63	49	81
Σ	17			104	148	898	666	1310

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 17 & \Sigma XY &= 898 \\
 \Sigma X &= 104 & \Sigma X^2 &= 666 \\
 \Sigma Y &= 148 & \Sigma Y^2 &= 1310
 \end{aligned}$$

Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17(898) - (104)(148)}{\sqrt{\{17(666) - (104)(104)\} \{17(1310) - (148)(148)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15266 - 15392}{\sqrt{\{11322 - 10816\}\{22270 - 21904\}}}$$

$$r_{xy} = 4,347$$

Berikut ini rumusan hipotesis pada penelitian ini:

Ho : tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa sebelumnya dengan kreativitas siswa.

Hi : ada hubungan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa dalam materi seni rupa menggambar.

Dapat disimpulkan bahwa dari uji data dengan menggunakan Korelasi Product Moment ini bahwa “ ada hubungan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar”, dengan tabel kolerasi $df = N - nr = 17 - 2 = 15$ karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_o diterima jika $> r$ tabel maka H_o ditolak. Dapat dinilai bahwa df 15 pada taraf $5\% = 0,514$ dan $1\% = 0,641$, jika kita menggunakan salah satu dari r tabel maka dapat dinilai $(4,345) > r$ tabel $(0,641)$, berarti H_o ditolak.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya belajar siswa kelas 4 MI Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur memiliki sebagian karakteristik dari gaya belajar campuran antara gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Dari sejumlah 17 siswa.
2. Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas 4 MI Darul Ulum Karang Binangun OKU Timur memiliki kreativitas yang baik. Dari materi seni rupa menggambar dengan tema pemandangan, ada 7 siswa tergolong sangat kreatif dalam menggambar di kelas, sedangkan 10 siswa lainnya tergolong kreatif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

3. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment ini bahwa “ ada hubungan antara gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar”, dengan tabel kolerasi $df = N - nr = 17 - 2 = 15$ karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima jika $> r$ tabel maka H_0 ditolak. Dapat dinilai bahwa df 15 pada taraf $5\% = 0,514$ dan $1\% = 0,641$, jika kita menggunakan salah satu dari r tabel maka dapat dinilai $(3,919) > r$ tabel $(0,641)$, berarti H_0 ditolak.

F. SARAN – SARAN

Mengacu pada kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih menyalurkan siswa yang memiliki kreativitas dengan talenta yang baik. Dengan upaya mengikuti lomba-lomba antar sekolah atau tingkat nasional.
2. Kepada para guru wali kelas maupun bidang studi, sebaiknya mengetahui gaya belajar yang siswa miliki karena disamping dapat membantu memudahkan penyampaian informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran juga memudahkan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Supaya kepala sekolah menyediakan sarana belajar atau media yang berhubungan dengan mata pelajaran seni menggambar agar menunjang proses belajar-mengajar lebih efektif.
4. Peneliti lain, semoga skripsi dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya. 2010. Jawa Barat: Diponegoro.

Amilda. 2010. *Kesulitan Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

B. Hurlock, Elizabeth. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak (Creativity Across the Primary Curriculum)*. London: Inisisi Press.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DePorter , Boobi dan Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Pesert Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J.Elias, Maurice, dkk. 2003. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak Pada Masa Kini*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- L.Silberman, Melvin. 2011. *Active Learningn 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia dan Nusamedia.
- Masnipal.2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: Gramedia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2011. *PengembanganKreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia